

PERAN PEMBINA DALAM PROSES PEMBINAAN PRAMUKA PENEGAK

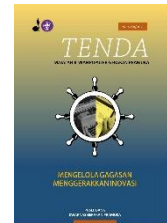
Sandra Amelia ^{1*}; Sri Astuti ² ; Sri Purwani Eka Mulat ³

¹ Puslitbang Kwarnas

² Puslitbang Kwarda Jawa Barat

³ Andalan Daerah Kwarda DKI Jakarta

*Korespondensi: s.amelia1981@gmail.com



Abstrak

Keberhasilan proses pembinaan Pramuka Penegak adalah adanya Pembina Pramuka Penegak yang mumpuni, berdedikasi tinggi, dan memiliki literasi yang tinggi agar dapat membina Pramuka Penegak dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kompetensi Pembina Pramuka Penegak yang ada saat ini. Adapun metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif melalui metode *purposive sampling* yang dilengkapi dengan wawancara dan studi Pustaka. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan bahwa Pembina yang aktif membina Pramuka Penegak adalah Pembina yang aktif pula dalam pengelolaan di Gerakan Pramuka, baik itu di Kwartir, Pusdiklat Kwartir, dan Satuan Karya selain di Gugus Depan. Pembina yang aktif umumnya memiliki kemampuan literasi yang baik, aktif dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik secara konvensional maupun melalui jaringan internet. Secara umum Pembina yang aktif berhasil mengarahkan Pramuka Penegak untuk aktif dalam beragam wadah pembinaan Pramuka Penegak seperti Dewan Ambalan, Satuan Karya, dan Dewan Kerja serta aktif dalam kegiatan baik sebagai Sangga Kerja dan Kelompok Kerja. Pramuka Penegak yang aktif didampingi oleh Pembina Pramuka Penegak umumnya melanjutkan Pendidikan tinggi dan masuk dalam golongan Pandega. Untuk itu, perlu ada strategi lebih lanjut agar lebih banyak Pembina Pramuka Penegak yang aktif membina Pramuka Penegak, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kata kunci: Pembina Pramuka Penegak, Pramuka Penegak, kompetensi Pembina Pramuka Penegak

Abstract

The success of the Rover Scout coaching process is the existence of a qualified, highly dedicated, and highly literate Rover Scout Leader in order to properly guide the Rover Scouts. This research aims to understand the competence of the current Scoutmaster. The research method used is through a quantitative approach through purposive sampling method which is complemented by interviews and literature studies. Based on the results of data analysis, it is found that the active Scoutmaster is also active in the management of the Scout Movement, both in the Kwartir, Pusdiklat Kwartir, and the Work Unit in addition to the Front Group. Active coaches generally have good literacy skills, active in fulfilling their information needs both conventionally and through the internet. In general, active coaches succeed in directing the Rover Scouts to be active in a variety of Rover Scout coaching forums such as the Ambalan Council, Work Unit, and Work Council as well as active in activities both as a Work Unit and Work Group. Active Rover Scouts who are accompanied by Rover Scout coaches generally continue their higher education and enter the Pandega class. For this reason, there needs to be a further strategy so that more Rover Scout Leaders are actively fostering Rover Scouts, both quantitatively and qualitatively.

Keywords: Scoutmaster, Scout Leader, Rover Scout, Scout Leader Competency

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pramuka Penegak merupakan anggota muda berusia 16 – 20 tahun yang memasuki tahap perkembangan yang krusial dalam perjalanan seorang manusia. Pada golongan ini, Pramuka Penegak mulai diasah kemampuan kepemimpinannya, kemandiriannya, dan rasa tanggung jawabnya. Pembinaan Pramuka Penegak bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pramuka Penegak adalah calon pemimpin masa depan. Pembinaan pada tahap ini difokuskan pada pengembangan kemampuan kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Melalui berbagai kegiatan dan tantangan, Pramuka Penegak dilatih untuk menjadi pemimpin yang inspiratif dan dapat diandalkan.

Usia 20 tahun merupakan tolak ukur menuju kedewasaan. Secara Psikologis seseorang yang sudah mencapai usia 20 tahun dianggap sudah cukup mampu dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, dan konsekuensi akibat tindakan. Seseorang berusia di atas 20 tahun pun umumnya telah mengalami pergeseran orientasi hidup antara lain dalam hal pendidikan, pekerjaan dan orientasi masa depan. Hal ini dapat terlihat, dimana saat ini sebagian besar lulusan Strata 1 berusia sekitar 20 – 21 tahun

Untuk itu, dalam proses pembinaannya membutuhkan Pembina yang memahami karakteristik remaja dan memiliki kemampuan membina para anggota remaja ini agar siap menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri, satuan di Gerakan Pramuka, dan siap berbakti di Masyarakat.

Kebutuhan atas Pembina yang memiliki kompetensi membina remaja, khususnya Pramuka Penegak selaras dengan Rencana Strategik Gerakan Pramuka Tahun 2024 – 2029. Pada agenda Strategis 1 dinyatakan bahwa ” Pengembangan sistem pembinaan anggota muda yang inklusif, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspirasi baru anggota muda serta sejalan dengan agenda strategis pembangunan bangsa dan negara.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji para pembina berproses membina Pramuka Penegak sebagai bagian dalam peningkatan kualitas pendidikan kepramukaan, khususnya lingkup Pramuka Penegak yang diharapkan mampu menjadi generasi muda yang memiliki keterampilan, karakter, dan sikap kepemimpinan yang unggul.

1.3 Konsep Peran Pembina dalam Pembinaan Pramuka Penegak

Pramuka Penegak dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka merupakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun. Pembinaan Pramuka Penegak merupakan proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi pramuka penegak sehingga dapat hidup mandiri. Melalui proses pembinaan Pramuka Penegak melalui persiapan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, melalui tri bina yaitu: bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat.

Pembinaan Pramuka Penegak memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan Pembinaan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Pembinaan Pramuka Penegak memiliki konsep Tri Bina. Tri Bina terdiri dari Bina Diri, Bina Satuan, dan Bina Masyarakat. Adapun yang menjadi acuan adalah Petunjuk Penyelenggaraan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Secara garis besar penjelasannya sebagai berikut:

Bina diri: Upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, baik yang dilaksanakan melalui Ambalan di Gugus Depan, Satuan Karya (Saka), dan Dewan Kerja yang berada di Kwartir. Satuan Karya diselenggarakan agar para Pramuka Penegak mendapatkan keterampilan praktik atas suatu hal sesuai dengan pilihannya. Adapun Dewan Kerja merupakan wadah pembinaan Pramuka Penegak yang bertujuan sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan di lingkungan Kwartir.

Bina Satuan: Upaya mengarahkan Pramuka Penegak untuk berperan aktif dalam Gerakan Pramuka. Peran ini dapat berupa Instruktur Muda dalam keterampilan kepramukaan tertentu pada perindukan siaga. Penegak akan membantu menyelenggarakan kegiatan kepramukaan di perindukan bersama pembina dan pembantu pembina siaga.

Bina masyarakat adalah menjadi pemimpin, penyuluh, pelopor dan peneliti di masyarakat. ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Seorang penegak belajar bagaimana bermasyarakat.

Mekanisme pembinaan Pramuka Penegak berdasarkan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak tergambar sebagai berikut:

Berdasarkan mekanisme pembinaan ini maka materi pembinaan meliputi seluruh aspek kehidupan yang mencakup ranah pembinaan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik melalui pencapaian syarat kecakapan umum (SKU), syarat kecakapan khusus (SKK), dan syarat pramuka garuda (SPG). Hal yang mendasar lainnya dalam proses pembinaan Pramuka Penegak yaitu Prinsip Pembinaan Pramuka Penegak, "Dari, Oleh, dan Untuk Pramuka Penegak dengan bimbingan anggota dewasa".

Dalam Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dinyatakan bahwa Pembinaan pramuka penegak dilaksanakan di kwartir, gugus depan, dan satuan karya pramuka, bersendikan Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Adapun anggota dewasa yang terlibat dalam pembinaan Pramuka Penegak dapat berperan sebagai Pembina atau Pembantu Pembina Penegak di Gugus Depan, Pamong Saka dan Instruktur Saka di Satuan Karya Pramuka, dan Andalan di Kwartir, khususnya yang menjadi pendamping Dewan Kerja. Dalam Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak, peran anggota dewasa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembinaan di gugus depan dilaksanakan oleh pembina yang berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, motivator dan pengarah ambalan penegak.
- b. Pembinaan di saka dilaksanakan oleh pamong saka yang berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, motivator dan pengarah satuan karya pramuka.
- c. Pembinaan di kwartir dilaksanakan oleh pimpinan kwartir yang berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, narasumber, pendukung sarana dan prasarana kegiatan, motivator dan konsultan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega.

Menurut Sari, Deniaty, dkk.(2022) dalam bukunya berjudul Panduan Pembina Pramuka Golongan Penegak menyatakan bahwa kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan. Kemitraan ini bersifat sukarela antara pembina dan Pramuka Penegak, baik secara individu maupun kelompok. Pembina berperan memfasilitasi proses, pendidikan mandiri Pramuka Penegak tentang bagaimana mereka mencapai tujuan kepramukaan, menerapkan prinsip, dan metode kepramukaan.

Pembina berperan sebagai fasilitator, organsator dan motivator. Keterlibatan anggota dewasa diharapkan kegiatan kepramukaan Pramuka Penegak akan terpola, tersistem, serta terencana. Tujuannya agar perembangan Pramuka Penegak jadi teramati dan terkendali.

Pembina Penegak adalah seorang pemandu yang memandu Pramuka Penegak yang menjadi pendaki gunung agar dapat mencapai puncak gunung sesuai harapan. Ada 4 (empat) aspek yang perlu dikuasai pembina agar Pramuka Penegak mendapatkan pembinaan yang baik, yaitu:

- a. Pembina Penegak wajib memahami tujuan pembinaan Pramuka Penegak sehingga tidak salah arah. Gunakan tujuan sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan.
- b. Pembina Penegak wajib memahami karakteristik dan kebutuhan Pramuka Penegak yang dibina.
- c. Pembina Penegak wajib menguasai beragam teknik dan keterampilan Kepramukaan yang diperlukan sebagai alat bantu pencapaian tujuan, misalkan keterampilan terkait survival, navigasi, P3K, dan sebagainya.
- d. Pembina Penegak wajib menguasai metode kepramukaan dan ragam metode pembinaan yang diperlukan.

1.4 Tugas Perkembangan Remaja Akhir

Tugas perkembangan remaja akhir menurut Havighurst adalah serangkaian tugas yang diharapkan dapat diselesaikan oleh individu pada rentang usia akhir remaja (sekitar 18-21 tahun). Tugas-tugas ini berfungsi sebagai penanda kesiapan individu untuk memasuki tahap dewasa.

Tugas-tugas perkembangan remaja akhir menurut Havighurst secara umum meliputi:

- Membentuk identitas seksual yang stabil: Remaja akhir mulai menemukan dan menerima identitas seksualnya, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat berdasarkan identitas tersebut.
- Membangun hubungan yang intim dan dewasa: Mereka mulai membangun hubungan yang lebih dalam dan serius dengan orang lain, baik dalam konteks pertemanan maupun hubungan romantis.
- Memilih karir: Remaja akhir mulai mempertimbangkan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, serta merencanakan masa depan yang lebih pasti.
- Mencapai kemandirian finansial: Mereka mulai berusaha untuk mandiri secara finansial dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada orang tua.
- Membentuk sistem nilai dan keyakinan pribadi: Remaja akhir mengembangkan sistem nilai dan keyakinan yang menjadi pedoman hidupnya.
- Menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab: Mereka mulai berperan aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada lingkungan sekitarnya.

Memahami tugas perkembangan remaja akhir sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan memahami tugas-tugas ini, orang dewasa diharapkan dapat:

- Memberikan dukungan yang tepat: Orang dewasa dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.
- Mencegah masalah: Dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan yang belum terselesaikan, orang dewasa dapat membantu remaja mengatasi masalah yang mungkin timbul.
- Memfasilitasi pertumbuhan: Orang dewasa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Perkembangan

- Faktor internal: Kepribadian, minat, bakat, kesehatan fisik dan mental.
- Faktor eksternal: Lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, budaya, dan kondisi sosial ekonomi.

1.5 Tantangan yang Dihadapi Remaja Akhir

Remaja akhir seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, seperti:

- Tekanan dari lingkungan: Tekanan untuk segera menentukan masa depan, tekanan dari teman sebaya, dan ekspektasi orang tua.
- Konflik identitas: Kesulitan dalam menemukan jati diri dan tujuan hidup.
- Masalah hubungan interpersonal: Kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.
- Masalah kesehatan mental: Depresi, kecemasan, dan gangguan mental lainnya.

Tugas perkembangan remaja akhir merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang. Dengan memahami tugas-tugas ini, orang dewasa dapat memberikan dukungan yang optimal bagi remaja agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab.

1.6 Masa Mencari Identitas

Erik Erikson, seorang psikolog perkembangan terkenal, mengemukakan teori psikososial yang membagi perkembangan manusia menjadi delapan tahap. Setiap tahap memiliki krisis atau konflik psikososial yang harus diatasi individu untuk mencapai perkembangan yang sehat. Pada masa remaja akhir, yang kira-kira dimulai dari usia 12-19 tahun, Erikson menempatkannya pada tahap kelima, yaitu Identitas vs. Kebingungan Identitas.

Pada tahap ini, remaja tengah mencari dan menemukan jati diri mereka. Mereka bertanya pada diri sendiri, "Siapa aku sebenarnya?" Pertanyaan ini memicu eksplorasi terhadap berbagai peran, nilai, dan tujuan hidup. Identitas merupakan perasaan yang koheren dan stabil tentang diri sendiri, termasuk peran sosial, keyakinan, dan tujuan hidup. Adapun kebingungan identitas merupakan perasaan tidak pasti, bingung, dan tidak memiliki arah yang jelas dalam hidup.

Ciri-ciri Remaja dalam Tahap Identitas vs. Kebingungan Identitas:

- Eksperimen dengan berbagai peran: Remaja mencoba berbagai peran sosial, gaya berpakaian, minat, dan kelompok teman untuk menemukan identitas diri yang cocok.
- Konflik dengan orang tua: Remaja seringkali berkonflik dengan orang tua karena ingin menegaskan kemandirian dan identitas diri.
- Mencari kelompok teman sebaya: Remaja cenderung bergabung dengan kelompok teman sebaya yang memiliki nilai dan minat yang sama untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan.
- Membentuk nilai-nilai pribadi: Remaja mulai mengembangkan sistem nilai dan keyakinan yang menjadi pedoman hidupnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas:

- Faktor biologis: Perubahan fisik pada masa pubertas dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri.

- Faktor sosial: Peran keluarga, teman sebaya, sekolah, dan budaya sangat mempengaruhi pembentukan identitas remaja.
- Faktor psikologis: Cara remaja memandang diri sendiri dan dunia sekitarnya akan mempengaruhi pembentukan identitas.

Konsekuensi dari Krisis Identitas, yaitu:

- Identitas positif: Jika remaja berhasil melewati krisis identitas, mereka akan memiliki rasa diri yang kuat, mandiri, dan mampu menjalin hubungan yang sehat.
- Kebingungan identitas: Jika remaja tidak berhasil mengatasi krisis identitas, mereka dapat mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, menjalin hubungan, dan mencapai tujuan hidup.

Anggota dewasa dalam membantu remaja mengatasi krisis identitas berupa:

- Berikan dukungan emosional: Dengarkan dengan empati, berikan ruang untuk berekspresi, dan hindari menghakimi.
- Dorong eksplorasi: Berikan kesempatan kepada remaja untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan minat mereka.
- Tetapkan batasan yang jelas: Berikan batasan yang jelas namun fleksibel untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan.
- Jadilah role model: Tunjukkan perilaku yang positif dan menjadi contoh yang baik bagi remaja.

Tahap identitas vs. kebingungan identitas merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Dengan memahami konsep ini, orang tua, guru, dan profesional lainnya dapat memberikan dukungan yang tepat bagi remaja dalam menemukan jati diri mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara terkendali (*purposive sampling*).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan khusus atau tujuan tertentu dari peneliti. Dalam metode ini, sampel tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Jenis-jenis *Purposive Sampling*

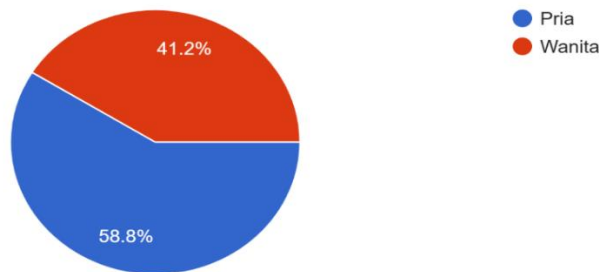
- *Homogenous Sampling*: Memilih sampel yang memiliki karakteristik yang sama.
- *Heterogenous Sampling*: Memilih sampel yang memiliki beragam karakteristik.
- *Typical Case Sampling*: Memilih sampel yang dianggap mewakili karakteristik umum dari populasi.
- *Deviant Case Sampling*: Memilih sampel yang memiliki karakteristik yang berbeda atau menyimpang dari norma.
- *Critical Case Sampling*: Memilih sampel yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang sangat penting atau signifikan.
- *Snowball Sampling*: Memulai dengan beberapa partisipan dan kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan partisipan lainnya.

Adapun penelitian ini memilih menggunakan metode *Purposive Sampling* adalah karena efisien, memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok yang paling relevan dengan penelitian. Kemudian dapat disesuaikan, fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian yang spesifik. Selain itu juga mendalam yang memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam.

Adapun yang menjadi responden dalam Penelitian ini adalah para Pembina Pramuka Penegak di beberapa Kwartir Daerah, seperti Kwartir Daerah Aceh, Kwartir Daerah Sumatera Selatan, Kwartir Daerah Kalimantan Selatan, dan Kwartir Daerah Bali. Jumlah responden yang berhasil mengisi secara penuh kuesioner sebanyak 68 responden.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
68 responses



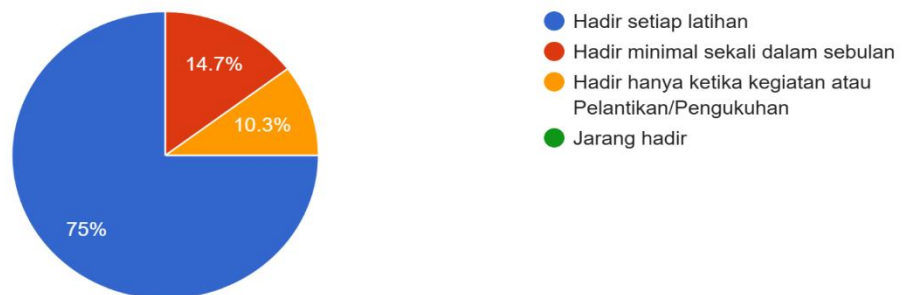
Data responden yang mengisi ada 68 orang terdiri dari pria sebanyak 58.8% dan wanita 41.2 %

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan isian kuesioner yang dibagikan maka ada beberapa hasil penelitian yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

3.1 Keaktifan Hadir dalam Latihan di Gugus Depan

Keaktifan hadir dalam latihan di Gugus Depan
68 responses

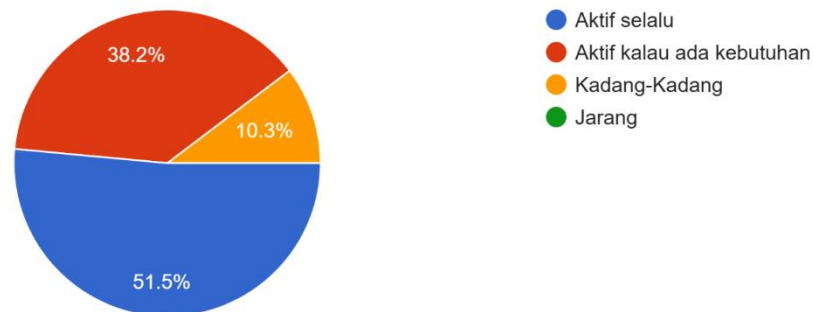


Kehadiran saat mendampingi pelatihan responden yang menjawab hadir setiap latihan 47 Orang (75%) hadir setiap latihan dan 14 orang (14,7%) hadir minimal sekali dalam sebulan serta 10,3 % yang hanya hadir ketika kegiatan atau Pelantikan atau Pengukuhan saja.

3.2 Keaktifan Peningkatan Kapasitas Melalui Bacaan

Keaktifan peningkatan kapasitas sebagai Pembina melalui bacaan

68 responses

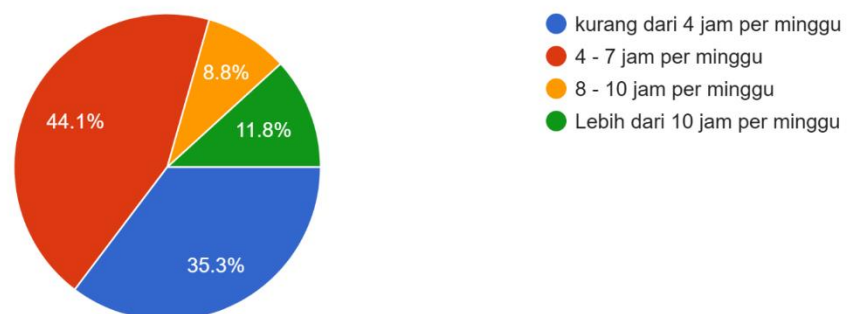


Keaktifan memahami informasi saat melakukan proses membaca 35 orang (51,5%) pembina aktif selalu dalam bacaan dan 26 orang (38,2%) aktif kalau ada kebutuhan.

3.3 Keaktifan Membaca Buku, Artikel dan Literatur

Keaktifan membaca buku/artikel serta literatur

68 responses

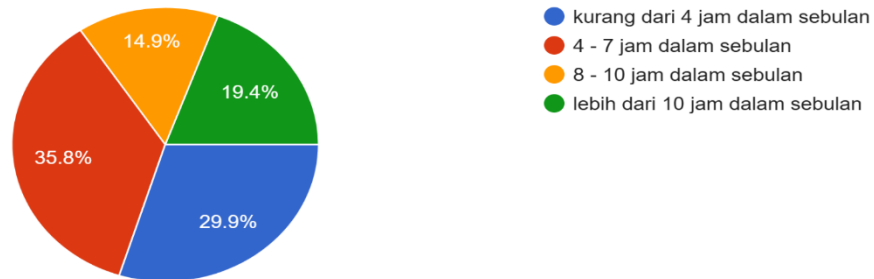


Peningkatan kemampuan pada membaca buku sebanyak 30 orang (44,1%) keaktifan membaca buku 4-7 jam per- minggu dan 8 orang yang membaca lebih dari 10 jam perminggu.

3.4 Keaktifan Meningkatkan Kapasitas Melalui Informasi di Internet

Keaktifan meningkatkan kapasitas sebagai Pembina melalui audio visual, seperti Youtube, kelas online, dsb.nya

67 responses

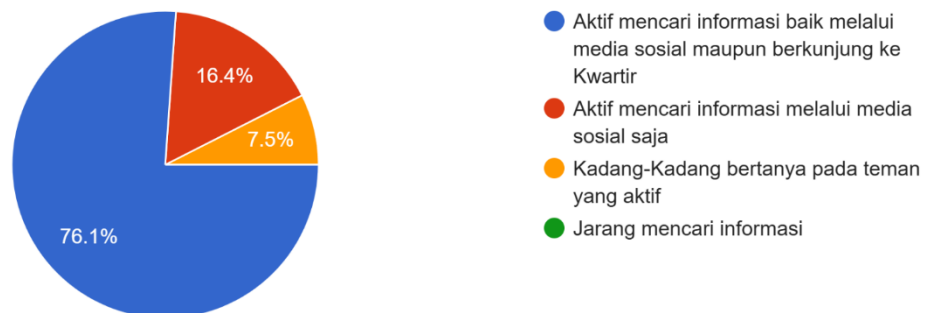


Pembina aktif berselancar dalam rangka peningkatan mutu pembina 24 orang (35,5%) melakukan peningkatan melalui audio visual selama 4-7 jam sebulan dan 13 Orang (19,4%) lebih dari 10 jam dalam sebulan.

3.5 Keaktifan Mencari Informasi dari Kwartir

Keaktifan mencari informasi terkait kegiatan Pembinaan Pramuka yang dikeluarkan dari Kwartir

67 responses

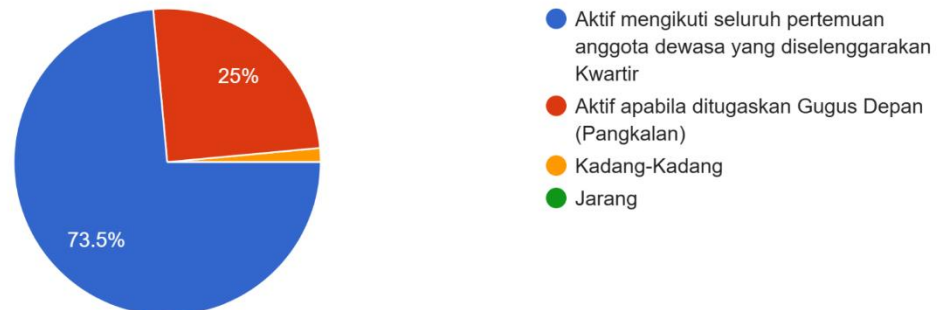


51 orang (76,1%) aktif mencari informasi baik melalui media sosial maupun berkunjung ke kwartir dan 11 Orang (16,4%) aktif mencari informasi melalui media sosial saja.

3.6 Keaktifan Mengikuti Pertemuan Anggota Dewasa

Keaktifan peningkatan kapasitas sebagai Pembina melalui pertemuan anggota dewasa

68 responses

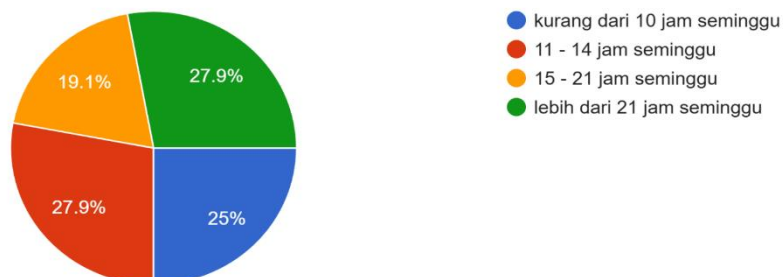


50 Orang (73,5%) aktif mengikuti seluruh pertemuan anggota dewasa yang di selenggarakan kwartir dan 17 Orang (25%) aktif apabila ditugaskan Gugus Depan (Pangkalan) dan hanya 1 orang saja yang kadang-kadang hadir.

3.7 Keaktifan Mengakses Media Sosial

Keaktifan mengakses media sosial

68 responses

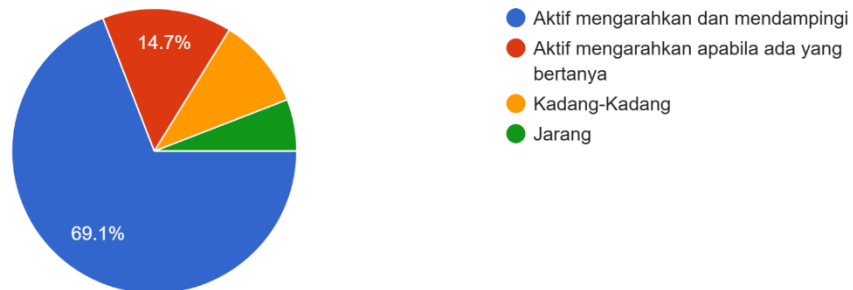


Berdasarkan jawaban para responden, terdapat 19 orang (27%) lebih dari 21 jam seminggu, 19 orang (27%) 11-14 jam seminggu. 19,1 % yang menjawab 15-21 jam seminggu, dan terdapat 25% yang menjawab kurang dari 10 jam seminggu.

3.8 Keaktifan Mengarahkan Pramuka Penegak Aktif dalam Wadah Pembinaan Penegak

Apakah aktif mengarahkan Pramuka Penegak untuk terlibat aktif dalam wadah pembinaan Pramuka Penegak (misalkan Dewan Kerja, Dewan Saka, Dewan Ambalan, dan lain-lain)

68 responses

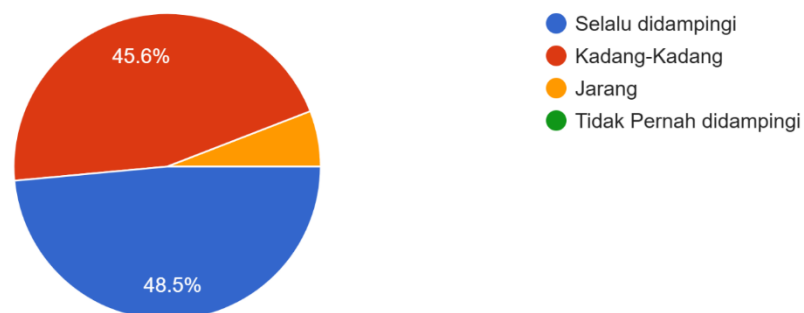


Berdasarkan jawaban para responden, terdapat 47 orang (69,1%) aktif mengarahkan dan mendampingi dan 10 orang (14,7%) aktif mengarahkan apabila ada yang bertanya. Hanya ada 11 responden yang menjawab kadang-kadang dan jarang mengarahkan Pramuka Penegak untuk aktif dalam wadah pembinaan Pramuka Penegak.

3.9 Keaktifan Mengarahkan Pendampingan oleh Kakak Penegak atau Pandega

Dalam proses pengisian SKU, apakah Pembina Penegak aktif mengarahkan agar didampingi oleh Kakak Penegak atau Pandega yang lebih berpengalaman di Gugus Depan ?

68 responses

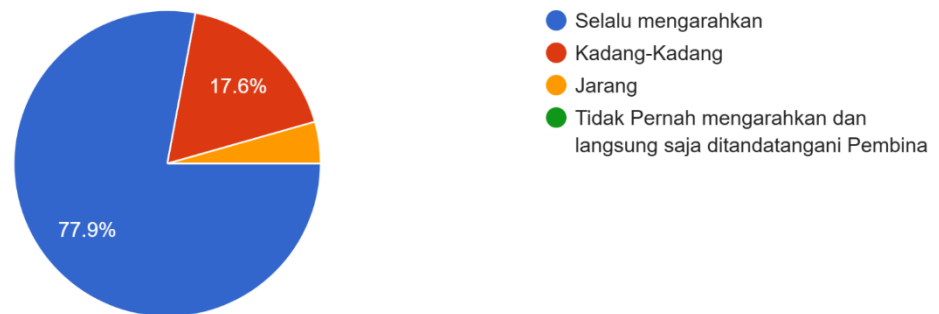


Berdasarkan pertanyaan ini, 33 orang (48,55) selalu mendampingi dalam proses pengisian SKU dan 31 orang kadang-kadang mendampingi proses pengisian SKU.

3.10 Keterlibatan Ahli dalam Pengisian SKU

Dalam proses pengisian SKU, apakah Pembina mengarahkan Dewan Ambalan untuk meminta orang yang lebih ahli, seperti guru, ustadz, trainer, menguji poin SKU yang bersifat keahlian?

68 responses



Terkait dengan pengisian SKU yang melibatkan ahli dalam pengisian SKU, terdapat 53 orang (77,9%) selalu mengarahkan dan 12 orang (17,6%) yang menjawab kadang-kadang mengarahkan agar pengisian SKU melibatkan ahli.

3.11 Pelantikan atau Pengukuhan Pramuka Penegak

Dalam proses pelantikan atau pengukuhan kenaikan tingkat menjadi calon Penegak, Penegak Bantara dan Penegak Laksana bersifat massal atau...k-Kakak yang lebih berpengalaman dan orang tua?

68 responses

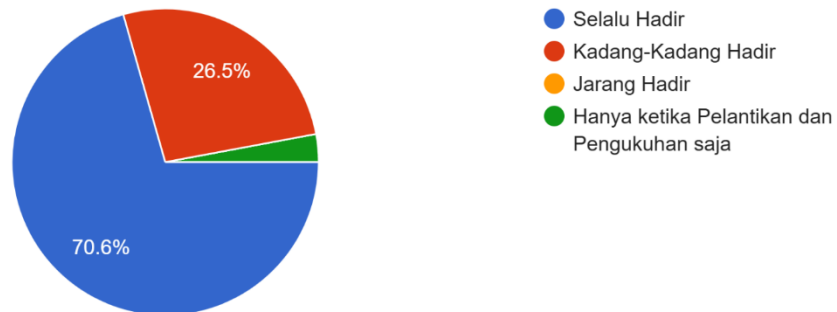


Sebanyak 23,5% responden menjawab bahwa pelantikan atau pengukuhan Pramuka Penegak di Gugus Depan dilaksanakan secara massal. Adapun 32 orang (47,1%) hanya dihadiri pembina dan kakak-kakak yang lebih berpengalaman dan 19 Orang (27,9%) hanya di hadir pembina, kakak-kakak yang lebih berpengalaman dan orang tua.

3.12 Kehadiran dalam Kegiatan Latihan Pramuka Penegak

Apakah Pembina selalu hadir dalam kegiatan latihan Pramuka Penegak di Gugus Depan?

68 responses

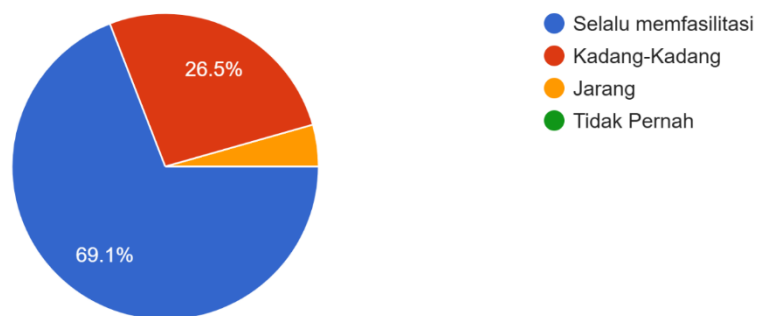


Sebagian besar responden menjawab selalu hadir dalam kegiatan latihan Pramuka Penegak. Hanya 26,5% saja yang menjawab kadang-kadang hadir.

3.13 Peran Pembina Memfasilitasi Pramuka Penegak

Apakah Pembina selalu memfasilitasi Pramuka Penegak mendapatkan Keterampilan baru dalam kegiatan kepramukaan? (Misalkan memberikan kontak...-pelatihan bagi Pramuka Penegak, dan lain-lain)

68 responses

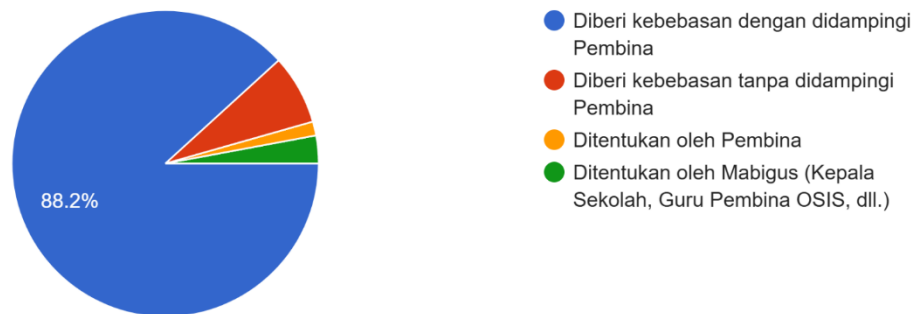


Berdasarkan jawaban responden, 47 orang (69,1%) selalu memfasilitasi dan hanya 18 orang (26,5%) yang menjawab kadang-kadang.

3.14 Kebebasan Dewan Ambalan Menyusun Program Kerja dan Melaksanakan Kegiatan

Apakah Dewan Ambalan memiliki kebebasan dalam menyusun program kerja, menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan Penegak ? (Mis...anpinsat, Raimuna, Bakti Pramuka, dan lain-lain)

68 responses

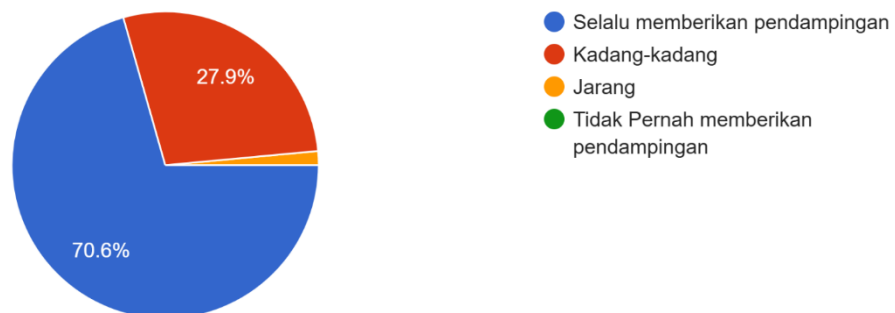


Sebagian besar responden memberikan kebebasan kepada Dewan Ambalan untuk menyusun program kerja dan melaksanakan kegiatan Pramuka sesuai dengan rencana Dewan Ambalan tersebut. Hal ini tergambarkan dari 60 orang (88,2%) yang menjawab memberikan kebebasan dengan didampingi pembina dan hanya 5 orang (7,4%) yang menjawab memberikan kebebasan tanpa didampingi pembina.

3.15 Pendampingan bagi Dewan Ambalan dalam Pengambilan Keputusan

Apakah Pembina selalu memberikan pendampingan bagi Dewan Ambalan dalam pengambilan keputusan?

68 responses

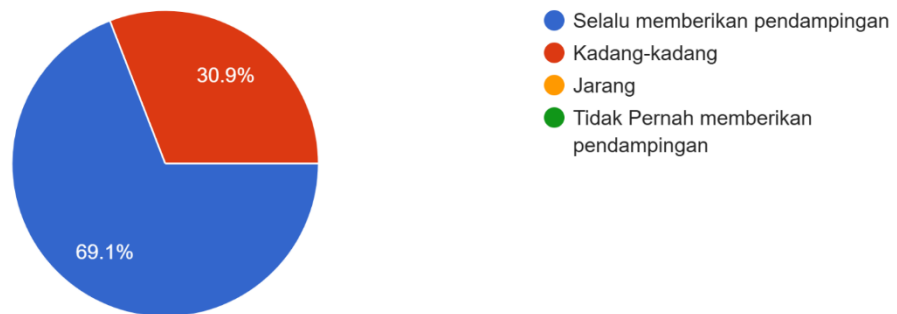


Secara umum, sebagian besar responden menjawab memberikan pendampingan dalam pengambilan keputusan, yaitu sebanyak 48 orang(70,6%). 19 orang (27,9) kadang-kadang memberikan pendampingan dalam pengambilan keputusan.

3.16 Pendampingan dalam Peningkatan Kompetensi

Apakah Pembina Penegak selalu memberikan pendampingan bagi Pramuka Penegak dalam peningkatan kompetensi ?

68 responses

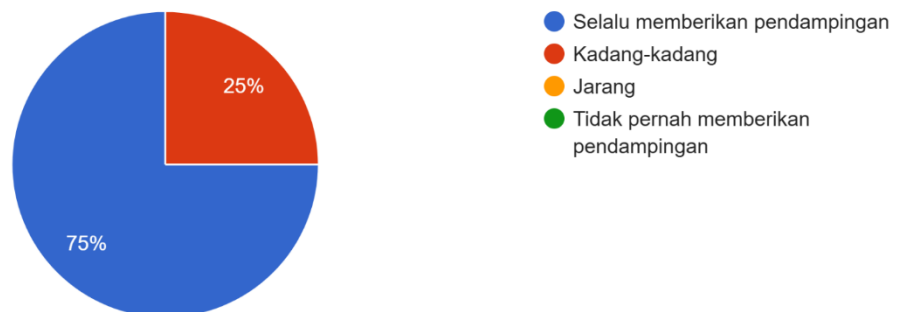


Terdapat 47 orang (69.1%) selalu memberikan pendampingan dalam peningkatan kompetensi dan 21 orang (30,9) kadang-kadang dalam pendampingan peningkatan kompetensi.

3.17 Pendampingan dalam Melaksanakan Kegiatan

Apakah Pembina Penegak selalu memberikan pendampingan bagi Pramuka Penegak dan Dewan Ambalan dalam melaksanakan kegiatan ?

68 responses

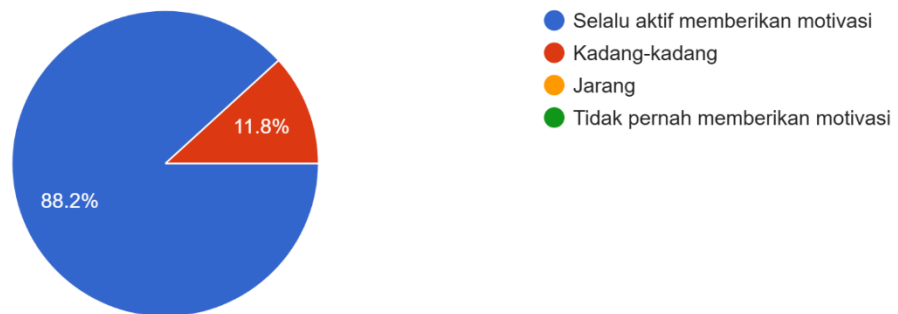


Pertanyaan ini sebagian besar responden, yaitu 51 orang (75%) selalu memberikan pendampingan dalam melaksanakan kegiatan dan 17 orang (25%) kadang-kadang memberikan pendampingan dalam melaksanakan kegiatan.

3.18 Pemberian Motivasi dalam Berkegiatan dan Beraktivitas

Apakah Pembina Penegak selalu memberikan motivasi kepada Pramuka Penegak dalam berkegiatan dan beraktivitas melalui Gerakan Pramuka ?

68 responses

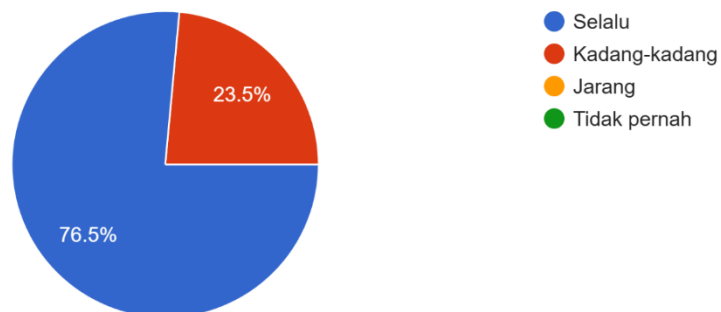


Sebanyak 60 orang (88,2%) selalu aktif memberikan motivasi dan hanya 8 orang (11,8%) yang memberikan jawaban kadang-kadang dalam memberikan motivasi.

3.19 Arahan Pembina atas Usulan atau Pengelolaan Kegiatan

Setiap usulan atau pengelolaan kegiatan, Pramuka Penegak meminta arahan dari Pembina Pramuka

68 responses

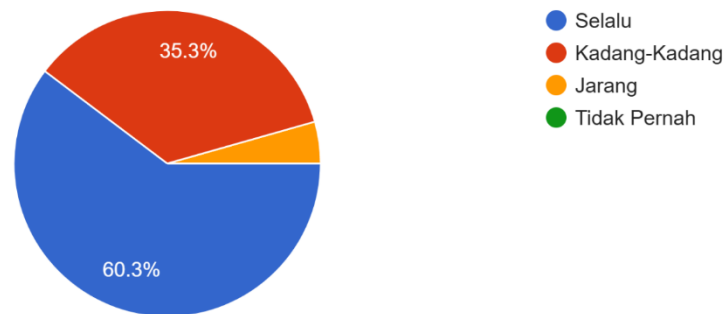


Sebanyak 52 orang (76,5%) menjawab bahwa Pramuka Penegak selalu meminta arahan dari para Pembina dan 16 orang (23,5%) kadang-kadang Pramuka Penegaknya meminta arahan dari Pembina ketika mengusulkan atau mengelola kegiatan.

3.20 Pemberian Motivasi Untuk Menjadi Pramuka Penegak Garuda

Apakah Pembina Pramuka Penegak mengajak dan memotivasi Pramuka Penegak untuk menjadi Pramuka Penegak Garuda?

68 responses

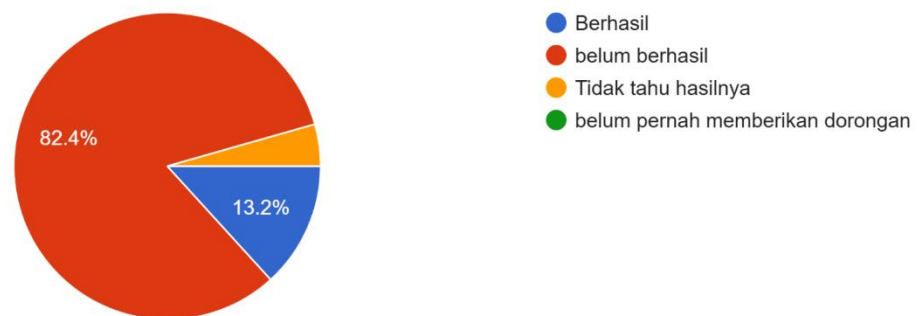


Sebanyak 41 orang (60,3%) selalu mengajak dan memotivasi para Pramuka Penegak untuk menjadi Pramuka Penegak Garuda. Adapun yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35,3%.

3.21 Keberhasilan Pembina Menjadikan Pramuka Penegak Garuda

Atas dorongan pembina apakah pembina berhasil menjadikan Pramuka Penegak Garuda?

68 responses

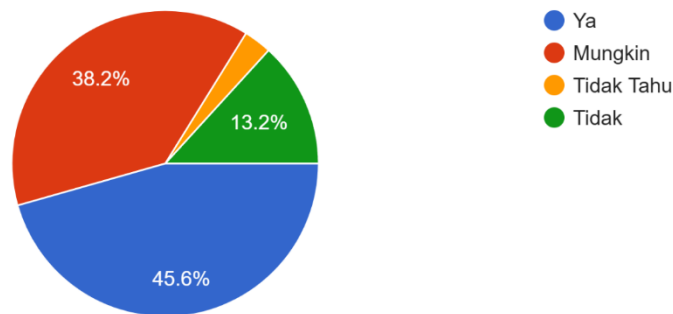


Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 56 orang (82,4%) berhasil membina Pramuka Penegaknya menjadi Pramuka Penegak Garuda. Adapun 9 orang (13,2%) belum berhasil membina Pramuka Penegaknya menjadi Pramuka Penegak Garuda.

3.22 Kelanjutan Sebagai Anggota Setelah Menjadi Mahasiswa

Menurut Kakak, bagaimana umumnya yang terjadi seandainya telah menjadi mahasiswa atau bekerja selepas SMA (sederajat) apakah tetap ber...menjadi anggota Ambalan di Gugus Depan saat ini?

68 responses

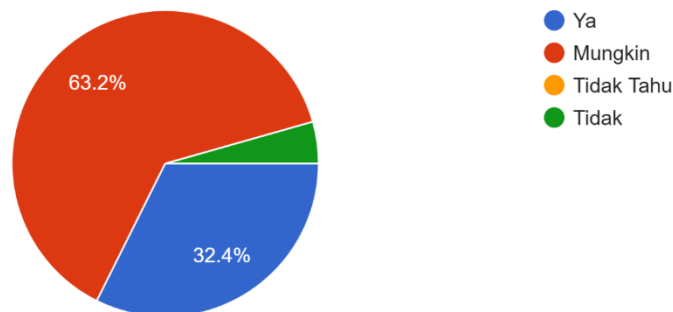


Sebanyak 31 Orang (45,6%) yang menjawab bahwa Pramuka Penegak binaannya tetap berlatih dan menjadi anggota Ambalan di Gugus Depan. Adapun sebanyak 26 orang (38,2%) yang menjawab bahwa mungkin tetap berlatih dan menjadi anggota Ambalan di Gugus Depan.

3.23 Kelanjutan Sebagai Pramuka Pandega

Menurut pengamatan Kakak, apakah setelah selesai menjadi Pramuka Penegak akan lanjut menjadi Pramuka Pandega?

68 responses

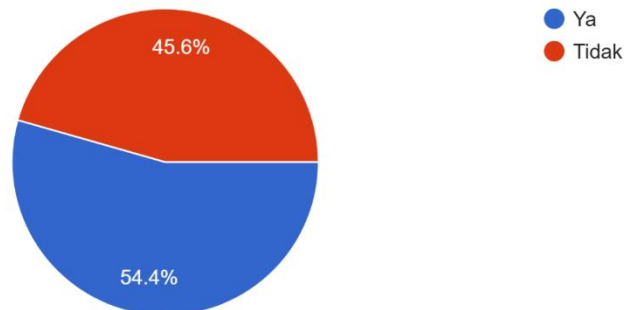


Sebanyak 43 orang (63,2%) mengamati bahwa binaannya setelah selesai menjadi Pramuka Penegak akan lanjut menjadi Pramuka Pandega dan 22 orang (32,4%) berpendapat bahwa binaannya mungkin setelah selesai menjadi Pramuka Penegak akan lanjut menjadi Pramuka Pandega.

3.24 Keaktifan Pembina di Satuan Karya

Apakah kakak aktif di Satuan Karya (Saka)?

68 responses

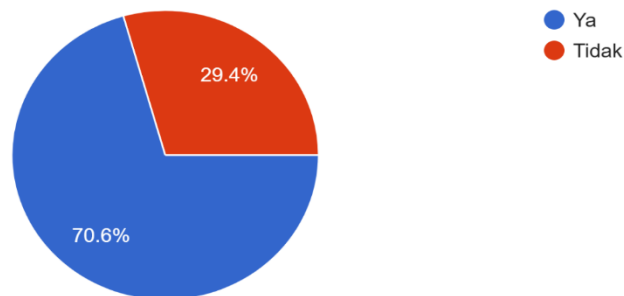


Sebanyak 37 Orang (54,4%) responden aktif di Satuan Karya dan 31 orang (45,6%) responden tidak aktif di Satuan Karya.

3.25 TKK di Satuan Karya sebagai Kompetensi Pramuka Penegak

Menurut pengamatan Kakak, apakah selama menjadi anggota Saka telah mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang dapat menjadi komp...esi atau berguna untuk mendapatkan pekerjaan ?

68 responses

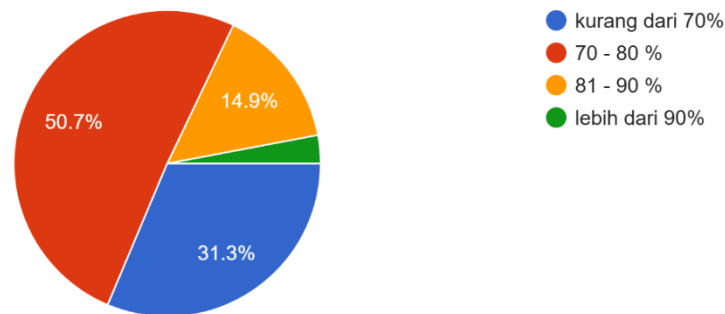


Sebanyak 48 orang (70,6%) berpendapat bahwa Anggota Saka yang telah mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) memiliki kompetensi yang bermafaat dalam pengembangan profesi atau berguna untuk mendapatkan pekerjaan dan 20 orang (29,4%) anggota Saka telah mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang dapat menjadi kompetensi pengembangan profesi atau berguna untuk mendapatkan pekerjaan.

3.26 Keberhasilan dalam Pembinaan Pramuka Penegak

Apabila diprosentase seberapa besar tingkat keberhasilan Kakak dalam pembinaan Pramuka Penegak di Gugdep yang Kakak kelola?

67 responses



Sebanyak 34 Orang (50,7%) responden berpendapat bahwa mereka berhasil dalam pembinaan Pramuka Penegak sebesar 70-80% di Gugus Depan yang mereka kelola dan 21 orang (31,3) kurang dari 70 % berhasil dalam pembinaan Pramuka Penegak di Gugdep yang dikelola. Adapun sebanyak 10 orang (14,9%) 81-90% berhasil dalam pembinaan Pramuka Penegak di Gugdep yang dikelola dan 2 orang (3%) lebih dari 90% berhasil dalam pembinaan Pramuka Penegak di Gugdep yang dikelolanya.

Berdasarkan data-data yang disampaikan para responden, ada beberapa analisis yang dapat dibahas lebih lanjut.

a. Kehadiran dalam Latihan di Gugus Depan

Responden umumnya adalah Pembina yang aktif hadir dalam latihan dan kegiatan di Gugus Depan. Sebanyak 89,7% responden adalah yang aktif hadir dalam pertemuan-pertemuan di Gugus Depan. Para responden juga aktif hadir mendampingi latihan-latihan yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan. Kehadiran aktif Pembina menjadi salah satu kunci penting keberhasilan proses pembinaan bagi Pramuka Penegak

b. Peningkatan Kapasitas Pembina

Apabila melihat kapasitas para Pembina yang menjadi responden, umumnya mereka adalah para Pembina yang memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari jawaban-jawaban mereka terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Pembina. Ada beberapa indikator yang dapat menjadi tolok ukur semangat untuk peningkatan kapasitas Pembina, di antaranya:

- 1) Keaktifan meningkatkan kapasitas personal melalui aktif membaca. Mereka aktif membaca literatur yang dibutuhkannya, baik untuk kebutuhan personal maupun dalam menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Setidaknya lebih dari 4 jam seminggu mereka luangkan waktunya untuk membaca beragam literatur, baik berupa buku dan artikel, tercetak maupun elektronik.
- 2) Keaktifan mencari informasi melalui Kwartir. Anggota dewasa pada dasarnya berkumpul dan berkomunikasi melalui Kwartir. Hal ini umumnya telah disadari penuh oleh para responden. Mereka mengikuti beragam saluran komunikasi yang tersedia, baik secara konvensional, datang langsung ke Kwartir atau surat, maupun beragam komunikasi media

sosial, seperti grup media sosial, Facebook, Instagram, Tiktok, Whatsapp, telegram, dan lainnya.

- 3) Keaktifan mengikuti forum pertemuan para anggota dewasa, seperti pitaran pelatih dan pembina, gelang ajar, dan pertemuan lainnya. Pertemuan-pertemuan ini efektif untuk mendapatkan informasi terkini terkait beragam kebijakan, pengetahuan dan kegiatan terkait pembinaan di Gerakan Pramuka, meningkatkan keahlian sebagai pembina, dan silaturahmi sesama anggota dewasa di Gerakan Pramuka.

Keaktifan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas sebagai Pembina menjadi salah satu modal dasar yang efektif dalam aktif membina para Pramuka Penegak di Gugus Depan, Satuan Karya, dan Kwartir.

3.3. Pembina Sebagai Pendamping

Pembina Pramuka Penegak berperan besar dalam pembinaan Pramuka Penegak. Salah satu peran aktif Pembina yaitu sebagai pendamping. Secara umum, Pembina yang menjadi responden merupakan Pembina yang aktif untuk mengarahkan Pramuka Penegak untuk aktif dalam wadah pembinaan Pramuka Penegak. Para Pembina aktif untuk mengarahkan Ambalan agar adanya pendampingan oleh Pramuka Penegak yang lebih senior atau Pandega. Para Pembina juga aktif mendampingi Ambalan agar Pramuka Penegak melibatkan para ahli dalam proses pemenuhan Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus.

Para Pembina yang menjadi responden juga aktif dalam kehadirannya untuk pelantikan dan pengukuhan Pramuka Penegak. Sayangnya, para Pembina tidak banyak mengarahkan pelibatan orang tua para anggota muda untuk hadir dalam setiap kegiatan pelantikan dan pengukuhan para Pramuka Penegak di Gugus Depan. Keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan dapat menjadi salah strategi penguatan Gerakan Pramuka agar terus eksis dan mendapatkan dukungan masyarakat.

Para Pembina yang menjadi responden aktif memfasilitasi Pramuka Penegak berkaitan dengan peningkatan keterampilan baru dan kegiatan Kepramukaan. Pembina aktif pula dalam memberikan arahan serta memfasilitasi usulan dan pengelolaan kegiatan. Dengan demikian, peran Pembina memfasilitasi Pramuka Penegak menjadi sangat penting agar proses pembinaan Pramuka Penegak berjalan dengan baik.

Dalam konteks Satuan Karya, Pembina Pramuka memang tidak dominan yang aktif dalam kepengurusan Satuan Karya. Satuan Karya menurut Pembina sangat bermanfaat dalam pengembangan profesi atau bermanfaat untuk mendapatkan pekerjaan. Satuan Karya diharapkan pula memberikan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang diharapkan berlaku di industri terkait dengan ruang lingkup Satuan Karya tersebut. Dengan demikian, Pembina Pramuka aktif pula mengarahkan Pramuka Penegak untuk aktif dalam Satuan Karya sebagai bagian dari Bina Diri Pramuka Penegak.

3.3.1. Pengembangan Kepemimpinan Pramuka Penegak

Upaya peningkatan kemampuan kepemimpinan Pramuka Penegak dalam Gerakan Pramuka menjadi perhatian penuh. Pramuka Penegak diberi kesempatan untuk aktif mengelola program kerja dan kegiatan bagi Pramuka Penegak melalui Ambalan, baik melalui Dewan Ambalan dan Sangga. Pramuka Penegak dapat membentuk Kelompok Kerja berupa penyusunan konsep-konsep dan kebijakan serta Sangga Kerja untuk pelaksana kegiatan.

3.3.2. Pembina dalam Memberikan Motivasi

Pembina aktif memberikan motivasi bagi Pramuka Penegak dalam berkegiatan dan beraktivitas. Para Pembina yang menjadi responden aktif memberikan motivasi. Pembina aktif

mendorong Pramuka Penegak untuk menjadi Pramuka Penegak Garuda. Pembina aktif pula memberikan motivasi kepada anggota agar tetap menjadi anggota Pramuka Penegak walaupun telah menjadi mahasiswa. Pembina aktif pula untuk mendorong Pramuka Penegak untuk melanjutkan pembinaan sebagai Pramuka Pandega.

3.3.3. Keberhasilan dalam Pembinaan Pramuka Penegak

Berdasarkan penjelasan para Pembina Pramuka Penegak, mereka merasa berhasil dalam pembinaan Pramuka Penegak. Hal ini tergambarkan dari banyaknya binaan mereka yang menjadi Pramuka Garuda dan aktif dalam wadah-wadah pembinaan, khususnya di Dewan Kerja dan Satuan Karya. Binaan mereka juga aktif melanjutkan menjadi Pramuka Pandega.

Keberhasilan ini merupakan gambaran dari keberhasilan para Pembina menerapkan proses pembinaan Pramuka Penegak sesuai dengan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak. Keaktifan Pembina ini tidak lepas dari kesadaran Pembina untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam membina Pramuka Penegak. Pembina Pramuka Penegak juga aktif secara sukarela meluangkan waktu dan memperluas jaringannya agar dapat memberikan pembinaan yang baik dan tepat bagi Pramuka Penegak yang menjadi binaannya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembina Pramuka Penegak yang aktif dan sesuai kompetensinya dengan kebutuhan Pramuka Penegak adalah Pembina yang memiliki kemampuan literasi yang kuat dan daya belajar yang tinggi. Mereka secara sadar dan sukarela bersedia meluangkan waktu, tenaga dan keahliannya untuk aktif membina Pramuka Penegak. Mereka berkenan mengikuti beragam pertemuan Pembina yang diselenggarakan Kwartir, belajar baik dari literatur yang ada secara konvensional maupun melalui jaringan internet dan aktif mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dibutuhkan Pramuka Penegak;
- b. Keberhasilan Pembina Pramuka Penegak yang dapat diukur secara langsung adalah keaktifan Pramuka Penegak dalam beragam wadah pembinaan Pramuka Penegak, mulai dari Dewan Ambalan, Satuan Karya, dan Dewan Kerja serta aktif berkegiatan baik sebagai Sangga Kerja dan Kelompok Kerja. Indikator lainnya yang dapat diukur keberhasilannya adalah Pramuka Penegak yang dibinanya berhasil menjadi Pramuka Penegak Garuda dan Pramuka Teladan. Keberhasilan lainnya adalah Pramuka Penegak dapat mencapai cita-citanya, seperti Pendidikan Tinggi yang sesuai dengan cita-citanya, keberhasilan dalam aktivitas di lingkungan masyarakatnya serta memiliki keahlian khusus yang dapat menjadi modal kerjanya dalam kehidupan bermasyarakat serta mencari nafkah dan pasangan hidup.
- c. Pembina Pramuka Penegak yang aktif dalam membina Pramuka Penegak umumnya adalah Pembina Pramuka Penegak yang aktif pula dalam kegiatan atau organisasi anggota dewasa, baik itu sebagai pengelola Kwartir, pengelola Pusdiklat Kwartir, dan pengelola Satuan Karya di luar aktivitasnya sebagai Pembina Pramuka di Gugus Depan dan pekerjaannya dalam mencari nafkah.

4.2. Saran

Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut terkait dengan strategi Gerakan Pramuka melalui Kwartir agar dapat memiliki Pembina Pramuka Penegak yang mumpuni dan kompeten serta

memiliki dedikasi yang tinggi untuk aktif membina Pramuka Penegak sesuai dengan kebutuhan Pramuka Penegak, baik secara kuantitatif dalam hal ketercukupan rasio Pembina Pramuka Penegak dengan jumlah anggota Pramuka Penegak maupun secara kualitatif, yaitu Pembina Pramuka Penegak yang berdedikasi tinggi, memiliki kompetensi dan kemampuan literasi yang baik. Dengan demikian, proses pembinaan Pramuka Penegak berjalan dengan baik, kepercayaan masyarakat untuk mendorong para remaja bergabung aktif dalam Gerakan Pramuka meningkat dan pemerintah melalui Mabigus memfasilitasi penuh kebutuhan pembinaan Pramuka Penegak di Gugus Depan.

REFERENSI

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: Norton.
- Indonesia.(2010). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional. (2013). Petunjuk Penyelenggaraan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 131 Tahun 2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- Kwartir Nasional. (2024). Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023 Nomor: 07/Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- Sari, Retno Deniaty, dkk. (2022). *Buku Panduan Pembina Pramuka Golongan Penegak*, Bantul: Citra Aji Parama.
- Sutton, Jeremy. (2020). Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development Explained, *PositivePsychology.com*, Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development Explained.